

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana pemulangan adalah suatu proses mekanisme perawatan dan fungsi perawatan primer. Menurut Nursalam (2014), perencanaan pemulangan berupa salah satu indikator berhasilnya pelayanan medis di rumah sakit. Perencanaan pemulangan, merupakan manajemen efektif yang harus meliputi penilaian berkelanjutan untuk memberikan penyampaian dan informasi yang menyeluruh tentang perubahan kebutuhan-kebutuhan pasien, diagnosis keperawatan, dan rencana untuk memastikan bahwa kebutuhan pasien berubah, kebutuhan yang sepadan dengan apa yang dilakukan petugas kesehatan (Octaviani, 2015). Keuntungan dari perencanaan pemulangan adalah pasien dan/atau keluarga pasien dapat mengobati diri mereka sendiri setelah mereka kembali dari rumah sakit.

Kesinambungan perawatan akan dijamin, dan sangat penting untuk memiliki perencanaan pemulangan yang terprogram dengan baik dan memadai. Pengenalan rencana pemulangan yang tidak efisien akan mengakibatkan kurangnya kesinambungan pengobatan saat pasien pulang kerumahnya. Kondisi ini dapat memperburuk keadaan pasien sehingga menyebabkan pasien bisa datang lagi ke rumah sakit dengan kondisi yang sama atau komplikasi yang lebih parah (Darliana, 2012). *Discharge planning* dimulai saat penerimaan pasien masuk hingga evaluasi tindakan pada saat pasien akan pulang untuk mengkaji kemungkinan rujukan, atau perawatan lanjut di rumah sesuai kebutuhan (Shofiana, 2014). Oleh karena itu, *discharge planning* perlu dilaksanakan secara tepat dan efektif.

Menurut data dunia, rencana pemulangan pasien tidak dilakukan secara optimal. Di Sydney, Australia, 23% dari rencana pemulangan tidak dilakukan dengan baik sebab berkurangnya kepatuhan perawat (Rahayu, Hartiti, dan Rofi, 2016). Menurut survei telah dilaksanakan oleh Morris et al, (2012), 34% perawat di Inggris tidak melaksanakan rencana pulang mereka secara optimal karena kurangnya komunikasi antar perawat. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Gholizadeh (2015), perencanaan pemulangan bukanlah

prioritas dalam sistem perawatan kesehatan Iran. Hal ini karena petugas sedikit dan beban kerja besar. Rencana pemulangan yang dilaksanakan dengan buruk akan mempengaruhi pasien mendapatkan perawatan kembali.

Di Indonesia menurut studi yang dibuat Purnamasari dan Ropyanto (2012), rencana pulang pasien RS Tugurejo di Semarang memiliki 46,6% dikategori cukup, 13,6% dikategorikan buruk dan 39,8% kategori baik di dalam melakukan pemulangan, walaupun ada belum maksimal dilaksanakan rencana pemulangan. Menurut survei Okatirani, Bandung (2015) ditemukan bahwa perawat 54% belum melakukan rencana pulang dengan sebaiknya karena kurangnya pengetahuan dan sikap di antara perawat yang belum mendukung rencana pulang, bahwa ternyata kurang baik 60% perawat Yogyakarta menerapkan *discharge planning*. Hal ini dikarenakan perawat akan melaksanakan perencanaan pemulangan saat akhir dan hanya lakukan tindakan yang dianggap paling penting.

Di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon berdasarkan hasil observasi dokumentasi 10 format rencana pemulangan sebanyak 50 % tidak diisi lengkap hanya ada tandatangan perawat serta keluarga pasien, perawat hanya mengisi identitas pasien diawal perawatan dan langsung meminta tanda tangan pasien /keluarga pasien dan saat pasien pulang perawat jarang melengkapinya. Berdasarkan survei awal perawat seringkali tidak melakukan pendokumentasian setelah memberikan edukasi kesehatan disebabkan banyaknya pekerjaan yang dilakukan, serta pemahaman yang berbeda terkait pengisian formulir *discharge planning*. Sehingga pelaksanaan *discharge planning* perlu dilihat apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ada.

Petugas kesehatan seperti perawat terlibat langsung dalam melaksanakan rencana pemulangan. Menurut PERMENKES RI (2014), yang dimaksud dengan tenaga kesehatan yaitu mereka yang punya pengetahuan dan keterampilan lewat pendidikan yang di dapatkan dari bidang kedokteran, yang perlu fokus pada bidang kedokteran dan memperkuat kewenangannya untuk melakukan jenis kegiatan medis tertentu. Tenaga kesehatan terlebih khusus perawat memegang peranan penting di dalam melayani pasien yang tinggal rumah sakit, dan melaksanakan *discharge planning* tugas dari seorang

perawat. Oleh karena itu, perawat harus lebih memperhatikan hal ini dalam melaksanakan *discharge planning*.

Perawat rumah sakit umumnya belum melaksanakan rencana pemulangan secara optimal. Hal ini disebabkan perbedaan proses, beban kerja perawat, jadwal antar perawat, kurangnya pelatihan perawat untuk berpartisipasi, cara berkomunikasi yang kurang efektif, kurangnya pemahaman peranan perawat dan kegiatan rutin yang tidak jelas (Nordmark, 2016). Perawat melakukan perencanaan pulang hanya jika tampaknya paling penting, seperti mengatur waktu untuk mengontrol dan menjelaskan obat yang diminum, tetapi penilaian kebutuhan rencana pulang adalah penilaian pasien dan kebutuhan pasca pulang. Edukasi tentang aktivitas pasca rumah sakit, anjuran diet, serta tanda dan gejala yang memerlukan pengobatan (Agustin, 2018) seringkali terabaikan.

Sikap merupakan hal terpenting yang terdapat pada setiap individu. Menurut Wonok et al, (2020), sikap merupakan sebuah ekspresi emosi yang menunjukkan apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedangkan menurut Damiati, dkk (2017), sikap berupa ekspresi emosi seseorang yaitu mencerminkan suka dan tidak sukanya terhadap suatu objek. Setiap orang memiliki sikapnya sendiri terhadap apa yang dia rasakan. Sikap yang baik dari perawat harus lebih ditonjolkan bagi pasien seperti: aktif bertanya, berbicara dengan tenang, mendukung pasien, peka, terampil dan menghormati pasien itulah yang pasien inginkan. Sehingga sikap perawat yang baik mempengaruhi pelaksanaan rencana pemulangan yang diberikan.

Kualitas kesehatan pasien akan meningkat jika perawat mempersiapkan perencanaan pulang sesegera mungkin. Proses perencanaan pemulangan yang diberi perawat dalam menyampaikan informasi yang berguna kepada pasien dan keluarganya dalam kebutuhan medis selanjutnya akan berdampak lebih efektif. Dengan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu dikaji pengetahuan dan sikap perawat rawat inap rumah sakit dengan pelaksanaan *discharge planning*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

“Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam ruang rawat inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon dengan pelaksanaan *discharge planning*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon dengan pelaksanaan *discharge planning*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui gambaran karakteristik responden Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon

1.3.2.2 Diketahui gambaran pengetahuan perawat Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon dengan pelaksanaan *discharge planning*

1.3.2.3 Diketahui gambaran sikap perawat Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon dengan pelaksanaan *discharge planning*

1.3.2.4 Diketahui gambaran pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon

1.3.2.5 Dianalisis hubungan pengetahuan perawat Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon dengan pelaksanaan *discharge planning*

1.3.2.6 Dianalisis hubungan sikap perawat Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon dengan pelaksanaan *discharge planning*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat dan dapat memberikan informasi dan pengetahuan didalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya bidang manajemen dimana untuk memperkuat teori yang telah ada mengenai pelaksanaan *discharge planning* serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen mengenai pelaksanaan *discharge planning*

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Perawat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi para perawat serta bahan kajian perawat agar lebih efektif didalam melaksanakan perencanaan pulang

1.4.2.2 Rumah Sakit

Penelitian ini tujuannya untuk memberikan informasi juga masukkan positif bagi manajemen rumah sakit guna untuk lebih meningkatkan penilaian terkait pelaksanaan *discharge planning*

1.4.2.3 Pasien dan Keluarga

Studi ini bermanfaat sebagai informasi didalam membantu pasien mengurangi kekambuhan dan rawat inap penyakit mereka juga membantu keluarga memahami kebutuhan mereka setelah perawatan di rumah

1.4.2.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pelaksanaan *discharge planning* dengan menggunakan metode penelitian lain.